

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan kesinambungan asuhan yang berarti setiap wanita berhak mendapatkan asuhan dari bidan secara konsisten dimulai dari kehamilan, persalinan dan periode postnatal yang diharapkan dapat mengurangi kematian maternal yang menjadi salah satu permasalahan terbesar di dunia saat ini (Mutiasari *et al.*, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2021). Menurut data ASEAN AKI tertinggi berada di Myanmar sebesar 282.00/100.000 KH tahun 2020 dan AKI yang terendah terdapat di Singapura tahun 2020 tidak ada kematian ibu di Singapura (Febriani, 2022).

Jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6% (Kemenkes RI, 2021). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah jumlah AKI tahun 2020 sebesar 98,6/100.000 KH sedangkan kasus tertinggi AKI di

Provinsi Jawa Tengah berada di Kabupaten Brebes tahun 2020 sebanyak 62 kasus, dan tahun 2021 menjadi 105 kasus dengan penyebab kematian ibu salah satunya Hipertensi, Perdarahan, Infeksi, serta Covid-19 (Dinkes Brebes, 2022). Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 2020 terdapat 2 kasus, dan tahun 2021 terdapat 3 kasus dengan penyebab kematian kelainan jantung dan covid-19 (Febriani, 2022).

Laporan yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra), kasus AKI di Sulawesi Tenggara mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2018, pada setiap 100.000 kelahiran hidup terdapat sekitar 117 kematian, meningkat menjadi 119 kasus ditahun 2019 dan tahun 2020 jumlah AKI di Sultra sebesar 119/100.000 disetiap kelahiran yang hidup (Arbiyah et al., 2022)

Pada tahun 2020 angka kematian bayi di Indonesia mencapai 17,6 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup. Dari jumlah tersebut, penyebab terbesar kematian bayi adalah akibat berat badan lahir rendah, yaitu sebanyak 35,15 persen dari seluruh penyebab kematian bayi. Hal ini disebabkan karena seorang bayi yang lahir dengan kondisi BBLR cenderung memiliki risiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas dari pada bayi yang lahir dengan berat badan lahir normal (Anasthasia and Utami, 2020).

Faktor langsung penyebab tingginya AKI adalah perdarahan 45%, terutama perdarahan post partum. Selain itu ada keracunan kehamilan 24%, infeksi 11%, dan partus lama atau macet 7%. Persalinan lama

didefinisikan sebagai persalinan yang abnormal atau sulit. Salah satunya dapat terjadi karena kelainan tenaga (kelainan his), his yang tidak normal dalam kekuatan atau sifatnya menyebabkan kerintangan pada jalan lahir yang lazim terdapat pada setiap persalinan tidak dapat diatasi. Sehingga persalinan mengalami hambatan atau kemacetan (Arbiyah et al., 2022).

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Annisa et al., 2022)

Bidan berperan penting sebagai ujung tombak atau orang yang berada di garis terdepan karena merupakan tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan wanita sebagai sasaran program, oleh sebab itu, bidan perlu senantiasa meningkatkan kopetensinya, salah satunya dengan meningkatkan pemahaman asuhan kebidanan mulai dari wanita hamil hingga nifas serta asuhan kebidanan untuk kesehatan bayi. Upaya tenaga kesehatan dalam menurunkan AKI dan AKB sebagai seorang Bidan mengupgrade pengetahuan di dunia kesehatan dengan cara mengikuti (Midwifery Update (MU), Seminar, dan atau mengikuti Pelatihan Klinis (Simatupang and Tahun, 2022).

Puskesmas Labibia merupakan salah satu fasilitas pelayanan

Kesehatan Ibu dan anak yang berada di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. P di wilayah kerja UPTD Puskesmas Labibia.

B. Ruang Lingkup Asuhan

Ruang lingkup asuhan yang diberikan pada Ny. P umur 20 tahun, G2P1A0 yaitu asuhan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir secara komprehensif di Puskesmas Labibia.

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.P di Puskesmas Labibia dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Varney.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan ibu hamil trimester III pada Ny.P di Puskesmas Labibia
- b. Memberikan asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny.P di Puskesmas Labibia
- c. Memberikan asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny.P di Puskesmas Labibia
- d. Memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny.P di Puskesmas Labibia.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan, referensi dan kajian mengenai asuhan kebidanan secara langsung dengan *continuity of care* dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

Dapat di jadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), khususnya dalam memberikan informasi tentang perubahan fisiologis.